

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017: 8) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandas pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan jenisnya, dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif berbentuk laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara tahunan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui laman www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya). Didalam penelitian ini, yang menjadi populasi ialah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa: “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.”. Sampel yang digunakan didalam penelitian ini ialah Perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pernah mendapatkan surat peringatan tertulis III antara periode 2018, 2019 atau 2020.
2. Perusahaan yang masih terdaftar / tidak delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.
3. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2018-2020.

Tabel 3.1.

Prosedur Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	2018	2019	2020
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI yang pernah mendapatkan surat peringatan III	10	30	47
2.	Perusahaan delisting dari BEI dalam periode 2018-2020	-4	-1	0
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara lengkap untuk periode 2018-2020.	-4	-20	-32
4.	Jumlah Perusahaan Sampel	2	9	15
5.	Total Perusahaan Sampel	26		
6.	Perusahaan yang mendapatkan surat peringatan III lebih dari 1 tahun (supaya perusahaan sampel tidak double)	-4		

7.	Jumlah Total Perusahaan Sampel	22
8.	Jumlah Total Sampel (22 x 3 tahun)	66
9.	Jumlah Outlier Data	-10
10.	Jumlah Sampel Diolah	56

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan kriteria sampel yang telah dijelaskan diatas, terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria tersebut. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel telah disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2.

Daftar Nama Perusahaan

Nomor	Kode	Nama Perusahaan
1	JGLE	PT Graha Andrasenta Propertindo Tbk.
2	MARI	PT Mahaka Radio Integra Tbk.
3	ABBA	PT Mahaka Media Tbk
4	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk
5	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
6	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.
7	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
8	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
9	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
10	CASS	PT Cardig Aero Services Tbk
11	GMFI	Gedung Manajemen PT Garuda Indonesia Lantai 3 Area Perkantoran Bandara Soekarno Hatta Kelurahan Pajang, Kecamatan Benda, Kota Tangerang
12	MDRN	PT Modern Internasional Tbk

13	TIRA	PT Tira Austenite Tbk
14	TRIL	PT Triwira Insanlestari Tbk
15	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk.
16	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk
Nomor	Kode	Nama Perusahaan
17	CPRI	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk.
18	POLI	PT Pollux Investasi Internasional Tbk
19	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk
20	CMPP	PT AirAsia Indonesia Tbk
21	DEAL	PT Dewata Freightinternational Tbk.
22	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

3.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 38), “objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Pada penelitian ini yang di jadikan obyek penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pernah mendapatkan surat peringatan tertulis III untuk periode 2018-2020

3.4 Data Penelitian

3.4.1. Jenis Data

Data dan jenis data didalam penelitian ini ialah dengan menggunakan data kuantitatif yang merupakan data yang didapatkan dari suatu hasil pengukuran-pengukuran variabel kuantitatif. Jenis data yang telah digunakan didalam penelitian

ini ialah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh maupun dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari laporan-laporan peneliti yang terdahulu maupun dari perpustakaan. Data ini bisa disebut juga dengan data yang tersedia (Hasan, 2003:33).

3.4.2. Sumber Data

Data sekunder didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan publikasi perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dengan syarat perusahaan yang pernah mendapatkan surat peringatan III.

3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengelola literatur, artikel, jurnal-jurnal maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan isi pembahasan dalam penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan atau memperoleh sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

3.5.1. Variabel Independen

Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya:

1. Total Aset (X_1)

Total aset digunakan sebagai perhitungan dari ukuran perusahaan. Total aset merupakan penjumlahan aset berwujud seperti aset lancar dan aset tetap dalam satu tahun. Pengukuran total aset dihitung dengan menggunakan cara:

$$\text{Total Aset} = \text{LN (Jumlah Total Aset)}$$

2. Profitabilitas (X₂)

Menurut Hery (2016 : 192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas, ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Solvabilitas (X₃)

Menurut Kasmir (2017:151) Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Adapun rumus perhitungan DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5.2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah *Audit Delay* (Y). *Audit delay* merupakan jangka waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan dihitung berdasarkan lamanya hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan auditor atas *audit* laporan keuangan tahunan perusahaan. Rentang waktu dalam menyelesaikan pelaksanaan *audit* dalam penelitian ini dihitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai dengan tanggal yang diterbitkan dalam laporan auditor independen, maka rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur *audit delay* adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan}$$

Tabel 3.3.

Definisi Operasional Variabel

PRO PATRIA

No.	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Rumus
1.	<i>Audit Delay</i>	Rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan	$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan}$
2.	Total Aset	Total aset merupakan penjumlahan aset berwujud seperti aset lancar dan aset tetap dalam satu tahun.	$\text{Total Aset} = \text{LN (Jumlah Total Aset)}$

3.	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
4.	Solvabilitas	Kemampuan perusahaan mengelola utangnya untuk memperoleh laba dan mampu untuk melunasi kembali utangnya.	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif Statistik

Ghozali (2018: 19) mendefinisikan, “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi)”. Uji deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran atau deskripsi dari sebuah informasi, sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan lebih mudah.

3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah model regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas. Penelitian ini memiliki tiga variabel yang terdiri dari total aset, profitabilitas dan solvabilitas, Pengujian ini dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun

simultan. Rumus persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Audit Delay

a = Nilai Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi Total Aset

b₂ = Koefisien Regresi Profitabilitas

b₃ = Koefisien Regresi Solvabilitas

X₁ = Total Aset

X₂ = Profitabilitas

X₃ = Solvabilitas

e = *error term*

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar di dalam model regresi tidak terjadi masalah pada multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan data terdistribusi normal. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah uji yang membandingkan antara data yang dimiliki oleh peneliti dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data peneliti. Uji

normalitas merupakan hal yang penting karena salah satu syarat pengujian parametric-test (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal atau berdistribusi normal.

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018: 107), uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik dan benar seharusnya tidak ada terjadinya korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel dalam penelitian tidak ortogonal. Ortogonal yang dimaksud yaitu variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini dapat mengindikasikan adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Mengamati nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai

VIF yang tinggi karena $VIF = 1/tolerance$. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah apabila nilai *tolerance* < 0,1 atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.6.3.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut Ghazali (2018; 111) bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi.

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson, uji Lagrange Multiplier (LM), uji statistik Q, dan uji *Run Test*. Pada umumnya uji autokorelasi yang sering digunakan oleh para peneliti yaitu uji Durbin-Watson (Wijaya, 2009). Keputusan ada tidaknya autokorelasi (Sarjono dan Julianita, 2011:84)

1. Jika nilai DW berada diantara d_U sampai dengan $4-d_U$, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih kecil daripada d_L , koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi yang positif
3. Jika nilai DW lebih besar daripada $4-d_L$, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi yang negatif.
4. Jika nilai DW terletak diantara $4-d_U$ dan $4-d_L$, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018: 137), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dalam model, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada banyak cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat *scatterplot* serta melalui/menggunakan uji gletjer, uji park, dan uji white. Uji heteroskedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji *scatterplot*.

3.7 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Menurut Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto (2016:24) pengujian hipotesis dapat didasarkan dengan menggunakan dua hal yaitu tingkatan signifikansi dan tingkatan kepercayaan.

3.7.1 Uji Parsial (t-test)

Menurut Ghazali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam uji t ialah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima.

Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis dengan uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis *alternatife*, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut Tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Penetapan tingkat signifikansi pegujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau tingkat keyakinan sebesar 95%. Penelitian menggunakan data hasil analisis pada data sekunder yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan publikasi perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, maka penelitian data menggunakan taraf nyata $\alpha = 0.05$ atau 5%. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat

signifikansi 0,05 lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti.

